

**STRATEGI KELOMPOK *HADRAH AL-BANJARI YADAAL FATAA*
DALAM MENGEMBANGKAN *HADRAH AL-BANJARI*
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

M.Khoirul Albab
NIM 15230051

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 198308112011012010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-984/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KELOMPOK HADRAH YADAL FATAA DALAM PENGEMBANGAN HADRAH AL-BANJARI DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M KHOIRUL ALBAB
Nomor Induk Mahasiswa : 15230051
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60d068c7a6d38

Ketua Sidang/Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 60cab44a1f713

Penguji II
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 60d81b6c46cfc

Penguji III
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 60d9488a54956

Yogyakarta, 28 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M KHOIRUL ALABAB
NIM : 15230051
Jurusan : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

STRATEGI KELOMPOK HADRAH AL-BANJARI YADAAL FATAA DALAM MENGEMBANGKAN HADRAH AL-BANJARI DI YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



M/Khoirul Albab

NIM 15230051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M. Khoirul Albab

NIM : 15230051

Judul Skripsi : **“STRATEGI KELOMPOK HADRAH *AL-BANJARI YADAAL FATAA* DALAM MENGEMBANGKAN HADRAH *AL-BANJARI* DI YOGYAKARTA”**

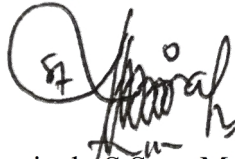
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

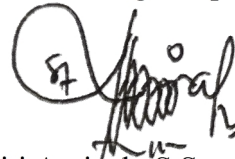
Yogyakarta, 30 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Siti Aminah, S.Sos., M.Si,
NIP: 198308112011012010

Pembimbing Skripsi



Siti Aminah, S.Sos., M.Si,
NIP: 198308112011012010

ABSTRAK

M. Khoirul Albab (15230051) : Penelitian ini berjudul "Strategi Kelompok *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataai* dalam Mengembangkan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta"

Penelitian ini akan membahas bagaimana seni musik islami dalam mengembangkan sebuah jenis kesenian islam yakni seni *Hadrah Al-Banjari*, disini kami akan membahas sedikit mengenai jenis-jenis musik *Hadrah* dari mulai sejarah seni ini hingga kegiatan pengembangan grup *Hadrah Al-Banjari* hingga viral sampai sekarang.

Dalam persaingan seni islami dizaman sekarang ada beberapa grup yang tetap intens dalam pengembangan musik *Hadrah Al-Banjari* meskipun di zaman sekarang sudah banyak grup musik islam menggunakan alat musik ekektrik, dalam hal ini kami peneliti mengambil objek kajian penelitian yakni grup *Hadrah Yadaal Fataa* dalam hal ini grup ini memiliki jurus jituagar kesenian *Hadrah Al-Banjari* tetap eksis di dunia Musik islami, Untuk mempermudah tujuan di atas grup *Hadrah Al-Banjari* memiliki trik atau jurus dalam menghadapi zaman yg baru ini, adapun jurus itu yakni AGIL yang tereduksi dalam konteks Grup *Hadrah Al Banjari Yadaal Fataa*.

Dalam Penelitian ini Peneliti ingin mendapatkan kajian lebih mendalam terkait bagaimana grup *Hadrah Al – Banjari Yadaal fataa* dalam mengembangkan sayap dan Memperkenalkan musik *Hadrah Albanjari Yadaal Fataa*. Dalam hal ini grup *Hadrah Yadaal Fataa* Juga memiliki Beberapa Faktor penunjang keberhasilan penyebaran *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta, pertama Identitas Nama, kedua Alat, ketiga instrument *hadrah Al-Banjari*, keempat Pluralitas, ke lima *hadrah Al-Banjari* ke enam Musikologi, ke tujuh Kecintaan terhadap Rasulullah. Kedelapan Penggunaan Maulid al-Barzanji, *Ad-Diba'i*, dan *Simtud Durar* dalam *hadrah Al-Banjari*. Kesembilan Pembentukan grup-grup *hadrah Al-Banjari* yang berbasis di mushalla maupun masjid, sekolah, pesantren, bahkan karang taruna. Kesepuluh Event, Festival sholawat.

Kata Kunci : *Hadrah, Al-Banjari, Strategi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ametok jiwo kesatrioku ilang tumibo manjing tinemu nitro batinku, Ulo weling kang dadi pengeling, Kuto Tuban kang dadi tumibane bancare dalam, mulo muncul memayu babat dadi lewatan tinemu, babat angkoro tinembung, ametuk pucuk ing pungkasane roso, Urip kedue pepanggon tumibo mandek leren Ono ing agrobis, (anggone busono roso). Mampir ngopi, ngopeni ilat Ben dadi Mukti, ngopeni jagad ben dadi kinarsih asal mulo dino napasku Ono ing telatah penganten, adu sektine bopo lan ibuku sing sinambungan ingsun Urip marang kadue Pangestu.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M.Khoirul Albab

HALAMAN PERASEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan untuk :

1. Bapak Abdan dan Ibu Maemonah
2. Adik kami Muhammad Nur Kamalul Ibad dan Luna Mufidatul Afkhar,
3. Ibu Aminah selaku dosen pembimbing dan Kaprodi PMI
4. Abah Yai Ghofur dan semua Keluarga Pondok Sunan Drajat
5. Bapak dan Ibu guru Madrasah Mu'alimin Mu'alimat
6. Teman-teman Prodi PMI angkatan 2015
7. Sahabat PMII Korp Menara dan PMII Rayon Pondok Syahadat
8. Teman-teman HIMASADA (Himpunan Alumni Sunan Drajat)
9. Teman-teman Takmir Masjid Nurul Hidayah (Mas Arju, Mas Arul, Mas Haykal, Syahrul, Kafabik, Bayu Aji)
10. Alumni MMA angkatan 17
11. Saudara Yadaal Fataa
12. Pemerintah Desa Pengenten, Kecamatan Balen, Kab. Bojonegoro
13. Kasi Pemerintahan Kecamatan Balen, Bapak Efendi, Mbak Wahyu Ida
14. Teman-teman santri jalanan
15. Karang Taruna Simpang Tiga
16. Para Driver Elf Kompor Balap dan Agresif Trans

Serta teman teman yang tidak henti menyemangati kami dalam menulis skripsi ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan Hidayah-Nya, Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam yang terang benderang dengan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Grup Hadrah Yadaal Fataa dalam mengembangkan Hadrah Al- Banjari Di Yogyakarta”**

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Bantuan tersebut berupa dukungan, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos., M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dan sebagai ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suyanto, S.Sos. M.Si. yang selalu membimbing dalam proses perkuliahan yang dijalankan peneliti.
5. Terima kasih kepada para Dosen Penguji Skripsi ini, Bapak Dr. Pajar Hatma Indar Jaya, S.Sos.,M.Si. dan Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi ini lebih baik.

6. Terima kasih kepada seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Terima kasih kepada semua karyawan Tata usaha, akademik, Pusat pengembangan bahasa, perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan.

Sekali lagi saya ucapkan terima kasih, kepada Ibu Siti Aminah, S.Sos., M.Si , Beliau tidak hanya sebagai ketua program studi saya akan tetapi juga sebagai Pembimbing skripsi , yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, pengalaman dan ilmu yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis. Terimakasih atas kesabaran serta ketulusan dalam membimbing penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada seluruh informan, yang telah memberikan pengalaman, ilmu serta kontribusi yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian juga ucapan terima kasih kepada sahabat Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015, semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Semoga konsentrasi ini semakin berkembang kedepannya serta melahirkan para Sarjana- sarjana yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jazakumullohu akhsanal jaza'

Yogyakarta, 10 Juni, 2021

Penulis

M. Khoirul Albab
NIM: 15230051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metodologi Penelitian	21
1. Metode Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Sumber data	21
4. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
5. Teknik Pengambilan Data	22
6. Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kesenian <i>Hadrah Al-Banjari</i>	27
1. Pengertian Kesenian <i>Hadrah Al-Banjari</i>	27
2. Sejarah Perkembangan Kesenian <i>Hadrah Al-Banjari</i>	34
3. Manfaat Kesenian <i>Hadrah al-Banjari</i>	40
B. Diskripsi Grup <i>Hadrah Al-Banjari Yadal Fata</i>	46
1. Sejarah Grup <i>Hadrah Al-banjari Yadaal Fata</i>	46
2. Visi dan Misi grup <i>Al-Banjari Yadaal Fata</i>	49
3. Logo Grup <i>Al-Banjari Yadaal Fata</i>	49
4. Kegiatan Grup <i>Al-Banjari Yadaal Fata</i>	49
5. Fungsi dan peran Grup <i>Al-banjari Yadaal Fata</i>	51
BAB III: STRATEGI <i>HADRAH AL-BANJARI YADAAL FATAA</i>	
A. Strategi Grup <i>Al-Banjari Yadaal Fataa</i> dalam mengembangkan <i>Hadrah Al-Banjari di Yogyakarta</i>	53

1. Strategi Adaptasi	53
2. Strategi Pengembangan	55
B. Faktor Penunjang Keberhasilan Kelompok Hadrah <i>Yadal Fataa</i> dalam Mengembangkan Seni Hadrah Al-Banjari di Yogyakarta	61
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Tabel 3.1) : Indikator Keberhasilan <i>Hadrah Albanjari Yadaal Fataa</i> dalam mengembangkan <i>Hadrah Al-Banjari</i> di Yogyakarta	64
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 (Gambar 2.1) : Logo Grup <i>Hadrah Al-banjari Yadaal Fataa</i>	49
Gambar 2 (Gambar 3.1) : Peresmian ALBY(Aliansi Banjari Yogyakarta).....	64
Gambar 3 (Gambar 3.2) : Screenshot Grup <i>Al-Banjari Syauqul Mujtaba</i> asal Yogyakarta di acara Hitam Putih Trans 7	65
Gambar 4 (Gambar 3.3) : <i>Screenshoot</i> Grup <i>Hadrah Yadaal Fataa</i> mengikuti Festival <i>Hadrah</i> di Universitas Islam Indonesia	66
Gambar 5 (Gambar 3.4) : <i>Yadaal Fataa</i> Mengisi acara hajatan nikahan	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Agar dapat pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu: “Strategi Kelompok *Yadaal Fataa* dalam Pengembangan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta” untuk menghindari kesalahpahaman judul tersebut, maka judul ini perlu adanya dan penegasan dan penjelasan yang baik sesuai yang diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Strategi.

Strategi merupakan serapan dari bahasa Inggris “Strategy” yang berarti ilmu siasat (perang), siasat, akal.¹ Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.³

Strategi yang dimaksud penelitian ini adalah bagaimana tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok *Yadaal Fataa* dalam mengembangkan *Hadrah al-Banjari* di Yogyakarta, seperti apa tata cara dalam mengatur strategi pengembangannya.

2. Kelompok *Yadaal Fataa*.

Yadaal Fataa merupakan salah satu kelompok *Hadrah* yang ada di Yogyakarta, tempat atau basecamp *Yadaal Fataa* ini berada di Masjid *Nurul Hidayah* Dusun Gowok, Kecamatan Caturtunggal Depok, Kabupaten Sleman, RT 16, RW 06. Asal muasal kelompok ini berawal dari mahasiswa yang berasal dari Jawa Timur menempa ilmu di Yogyakarta, adapun judul skripsi tersebut adalah suatu perkumpulan mahasiswa dari daerah Jawa Timur yang bergerak dalam pengembangan *Hadrah* secara terorganisir dalam suatu wadah.

¹ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 56.

² JS. Badudu, Kamus kata-kata Serapan Asing, Cet. Ke-1 (Jakarta : Buku Kompas, Maret 2003), hlm. 333.

³ Arifin Anwar, Strategi Komunikasi, (Bandung : Armico, 1984), hlm. 59.

Kelompok ini merupakan perkumpulan yang memiliki sebuah misi di Yogyakarta untuk mengembangkan *Hadrah*. Dengan demikian kelompok *Yadaal Fataa* ini adalah suatu perkumpulan dakwah sebagai media yang didalamnya terdapat aktivitas kegiatan keagamaan seperti Sholawatan, Majlisan, dzikir, dan juga mengikuti Lomba, guna menanamkan nilai-nilai juga norma-norma agama Islam agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mendapat ketenangan jiwa dalam hidup dan akhirat.

3. *Hadrah Al-Banjari*

Seni terbang *al-Banjari* adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni jenis ini bisa disebut pula aset atau ekskul terbaik di pondok-pondok pesantren Salafiyah. Sampai detik ini seni *Hadrah* yang berasal dari kota Banjar ini bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa kampus mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. *Hadrah Al-Banjari* masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, *isra' mi'raj* atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, kasidah dan *Hadrah* adalah termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana.⁴

B. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang wajib untuk disebar luaskan oleh pemeluknya, sehingga umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan. Al Qur'an dan Hadist

⁴ [itu.html?m=1-habsyi-banjari-al-hadrah-ishari/12/4https://javanixus.blogspot.com/2010/09/1-habsyi-banjari-al-hadrah-ishari/12/4](https://javanixus.blogspot.com/2010/09/1-habsyi-banjari-al-hadrah-ishari/12/4) (2020 september 18 diakses tanggal)

sudah menjadi landasan dan pedoman umat Islam, bahkan Agama Islam sendiri mengajarkan untuk mensyiarkannya. Dakwah di dalam agama Islam itu menjadi kewajiban setiap umat muslim, karena itu sudah menjadi karakter agama Islam sendiri. Umat muslim memiliki tanggung jawab dalam urusan beragama, dakwah juga merupakan cara untuk mendekatkan kita kepada Masyarakat, sebenarnya dakwah dalam Islam tidak hanya menyampaikan atau mencontohkan apa yang dijelaskan oleh Allah SWT dan Nabinya yaitu Muhammad SAW. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksian (syahadat) bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rosul Allah. Maka ia terikat dengan suatu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah. Oleh karena itu dakwah yang sangat potensial dan efisien itu melalui seni budaya yaitu seni musik.

Seni dalam suatu kehidupan Manusia merupakan hal yang tidak bisa di tinggalkan, sebab seni menjadi tujuan Masyarakat untuk mengekspresikan di kehidupan sehari-hari, baik itu seni yang sifatnya fisik, seni pikiran, ataupun seni lisan. Berbagai Seni fisik memang juga banyak yang di lakukan oleh Masyarakat dalam kesehariannya, contoh; seni dalam lukis, seni ukir dan seni Musik. begitupun dengan seni pikiran contohnya; menulis karya-karya ilmiah, menulis puisi. Tetapi ada juga seni yang menggunakan ucapan atau lisan seperti; membaca al Qur'an, adzan, dan melantunkan sya'ir-sya'ir islami, dan semua seni memiliki ekspresi sendiri-sendiri. Dalam seni Islam Kuntowijoyo bahwa;

Orang Arab berbeda dengan Masyarakat lainnya, mereka pun memiliki musik dan memiliki penyanyi dan musisi terkenal pada zamannya, dan mereka itu dari kalangan hamba sahaya, sebab bagi orang merdeka, menjadi penyanyi dan musisi adalah aib, baik itu laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu mereka mengkhususkan penyanyi bagi hamba sahaya perempuan, dan ini merupakan tradisi yang terhormat bagi mereka.

Kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya punya tiga fungsi. Pertama dapat berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, tasbih, sadaqah, dan

lain sebagainya dari pencipta dan penikmatnya. Kedua., dapat menjadi identitas kelompok. Ketiga dapat berarti syiar (lambang kejayaan).

Seni dalam konteks Islam menjadi sarana bagaimana untuk mengabdikan dan mendekatkan hamba kepada Allah. Oleh itu setiap penciptaan seni Islam pada dasarnya mengandung unsur-unsur pengagungan (takbir), pujian (tahmid), dan penyucian (tasbeeh) kepada Allah dan penghormatan (sholawat) untuk Nabi Muhammad, serta penyebaran perdamaian (salam) bagi seluruh makhluk, dengan kata lain seni Islam harus mengandung proses Tazkiyah (pembersihan spiritual) yang merupakan esensi ibadah.

Seni menjadi masalah yang sangat diperhatikan dalam Islam, karena seni memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana eksistensi seni dalam realisasinya sudah tidak bisa lagi dipisahkan oleh manusia. Selain itu, apabila dicermati dan diteliti lebih jauh antara seni dan agama ternyata keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Seni yang merupakan dari budaya, memang berbeda dan dapat dibedakan dari agama. Akan tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena apabila agama dan kebudayaan (seni) dipadukan akan mampu membentuk kebulatan penuh menjadikan agama sebagai agama yang sempurna.

Seni merupakan media untuk berdakwah, negara Indonesia adalah negara yang memiliki seni budaya sangat banyak, maka seni budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia menjadi media untuk berdakwah. Strategi untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia melalui budaya, sebab seni budaya itu memang sangat mempengaruhi Masyarakat, namun juga menjadi salah satu strategi dalam propaganda mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Bagi Masyarakat yang menikmati suatu karya seni akan terbawa oleh suasana dan menghayati apa arti yang terkandung didalamnya. Di era kontemporer persaingan kelompok kesenian saat ini tidak dijadikan kesenian tradisional, bahkan mereka merasa pesimis dan takut tidak mendapatkan simpatik kepada Masyarakat publik, justru kesenian menjadi acuan Masyarakat untuk mengembangkan mutu dalam mempertahankan

identitasnya, karena itu juga bisa di publikasikan untuk kualitas keseniannya, dan itu terbekti di daerah-daerah lain berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni-seni tradisional di daerahnya.

Berbicara kesenian memang menjadikan Masyarakat lebih nyaman untuk menghayati, karena seni juga merupakan bentuk keindahan dan nyaman untuk menikmatinya. Seni diciptakan untuk suatu identitas negara dan daerah, jika seni menjadi bagian dari identitas, maka Masyarakat harus bisa berpikir lebih progresif untuk menjaganya, karena itu adalah fitrah naluri yang di anugrahan Allah SWT kepada manusia. Negara Indonesia terlahir dari seni, dan perlu kita ketahui bahwa kehidupan manusia tidak jauh dari kegiatan seni, terkhusus seni musik, dan masyarakat Indonesia banyak yang menikmati seni musik.

Seni musik terkhusus dalam kajian ini kami membahas mengenai kajian musik religius (kasidah, al-handasah, as-shawt) yang dalam kebudayaan muslim, dikaji dan ditelaah para orientalis dengan berdasar pada penerimaan wahyu diterima dengan penuh irama dan unsur-unsur melodis, yang sesuai dengan bakat musikal bangsa arab. Sebelum lahirnya Islam, bangsa arab sudah dikenal sebagai bangsa yang mahir dalam bersyair, bernyanyi, dan berpidato. Bernyanyi dan bermain musik saat itu tidak hanya di lakukan oleh kaum laki-laki saja, tetapi juga kaum wanita yang mahir dalam memainkan musik rumah, duff(Tamborin), qusaba, dan mismar (alat musik sejenis sruling).

Kemampuan orang arab dalam bernyanyi dan membuat syair semakin meningkat setelah datangnya Agama Islam di sana, karena kitab Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dengan tulisan dan bahasanya yang sangat indah itu menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan bakat dan minat seni musik. Tetapi dengan hadirnya seni musik di dunia kurang begitu terorganisir di kalangan umat Islam, dan kurang berkembang dalam mengkonsep suatu seni musik pada waktu itu.

Di kalangan umat Islam yang paling di gemari dan bisa mereka akses adalah seni musik, seolah-olah mereka setiap hari, di sadari atau tidak seni musik

ini bisa menjadikan seseorang untuk menikmatinya. Seni musik di mainkan atau didemonstrasikan menggunakan alat bunyi dan suara, karena seni ini bisa di rasakan dan dinikmati dengan indar pendengaran supaya bisa untuk di hayati. Untuk cara menampilkannya bisa perorangan, sistem Group atau kelompok besar. Sedangkan yang memainkan musik itu disebut musisi atau pemain alatnya, dan vokalis disebut penyanyinya. Di era kontemporer ini musik-musik relegius yang banyak mengandung tulisan-tulisan arab itu berkembang sekamin pesat, sebab aresemen lagu-lagu yang di nyanyikannya itu memiliki seni yang sangat variatif, bahkan dalam inovasi di era kontemporer ini musik relegius. Semisal dalam memainkan seni musik rebana itu setiap kelompok memiliki ciri khas dalam memainkannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki banyak seni, termasuk seni musik. Seni musik telah menjadi hal yang di gemari oleh Masyarakat umum, khususnya di jogja. Namun ada juga seni musik yang digunakan oleh umat Islam dalam kegiatan keagamaan. Seni musik yang digunakan oleh orang Islam adalah seni *Hadrah*, sebab dengan seni musik *Hadrah* bisa dijadikan alat untuk menarik Masyarakat agar mengikuti kegiatan keislaman. Seorang tokoh spiritual India, Hazrat Inayat Khan mengatakan:

Musik dalam bahasa sehari-hari hanyalah miniatur dari sebuah rasa, dan yang merupakan sumber asal hakikatnya. Karena beberapa orang menganggap musik sebagai sebuah kesenian yang sakral; karena didalam musik penonton dapat melihat gambaran dari keseluruhan alam semesta, seniman bisa menginterpretasikan rahasia dan sifat dari karya seluruh alam.

Seni musik *Hadrah* di Yogyakarta merupakan seni musik yang tidak asing lagi, karena sudah merebak dalam masyarakat muslim Yogyakarta. Seni musik *Hadrah* di Yogyakarta juga sering diadakan kompetisi *Hadrah*, dan itu ada beberapa model musik *Hadrah* seperti; seni musik habsi, dan Banjari.

Jam'iyah sholawat *Hadrah Yadaal Fataa* yang ada Yogyakarta memiliki kegiatan memperingati hari besar Islam (PHBI), Masyarakat tetap optimis

melestarikan budaya tradisional ini ditengah-tengah persaingan seni musik di era kontemporer dan modern. Di sisi lain Jam'iyah Sholawat *Hadrah Yadaal Fataa* sudah menjadi Grup yang menginspirasi kepada Masyarakat Yogyakarta khususnya dikalangan Jam'iyah Sholawat yang lain, karena memiliki ciri khas sendiri, cara memainkan alat musikpun berbeda. Jam'iyah Sholawat *Hadrah* tersebut memiliki strategi dalam mengatur personil dan membuat arasemen yang beda, baik itu dari vocalnya maupun rebananya (memainkan). Jam'iyah Sholawat *Hadrah Yadaal Fataa* terdiri dari sepuluh personil, lima vocal, empat rebana, satu basis. *Yadaal Fataa* merupakan nama *Hadrah* didaerah Yogyakarta yang sudah dikenal oleh masyarakat dan *Hadrah* lainnya. Karena yang berpenampilan rapi sekaligus pembawaan dalam menghayati lagu juga menyentuh, dan sering menarik perhatian.

Imam al-Ghozali menjelaskan satu bab atau materi tentang musik (sama') dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumudin al-Din*, penelitian ini akan dijadikan landasan teorinya, dan Imam al-Ghozali menjelaskan dalam mendengarkan musik terdiri dari tiga hal tingkatan yang akan dilalui:

1. Pemahaman, memahami apa yang didengar sesuai dengan yang dipahami oleh pendengar.
2. Perasaan, dari pemahaman yang telah diperoleh membuahkan perasaan.
3. Perasaan membuahkan ekspresi.

Pemahaman, dalam mendengarkan musik adalah cara yang dilakukan untuk memahami lafadz-lafadz sebagai awal mendengarkan sya'ir sebagai tingkatan pertama oleh pendengar. Berbagai macam orang mendengrkan sya'irnya tentu akan berbeda dalam memahaminya yang dimaksud oleh penyair.

Perasaan, dalam tingkatan ini didapatkan melalui dalam batin ketika mendengarkan syairnya yang disebut *wajd* (perasaan). Maka ketenangan, kegemeteran, ketakutan, dan kelembutan hati, semua itu adalah *wajd*. Menurut

istilah golongan sufi, wajd merupakan keadaan-keadaan yang ketika mendengar nyanyian, baginya dapat mengobarkan dan menguatkan kerinduan dan cintanya, menggoncangkan ulu hatinya, dan dapat mengeluarkan keadaan-keadaan mukashafat (yang terbuka) dan mulataf (yang halus) yang tidak disifatinya. Hanya orang merasakannya yang dapat mengetahinya, dan hanya orang yang tumpul perasaannya yang menentanginya. Keadaan ini dapat dicapai dengan menggunakan dhawq(rasa).

Tingkatan yang ketiga adalah ekspresi (gerakan zahir). Sebagian suara-suara dalam nyanyian ada yang menggembirakan, ada yang menyusahkan, ada yang menidurkan, ada yang menertawakan, ada yang mengasyikan, dan ada yang dengan iramanya menimbulkan gerakan-gerakan dari anggota badan, seperti tangan, kaki, dan kepala. Hal tersebut bukan karena pemahaman terhadap makna semata, akan tetapi Allah memiliki suatu rahasia dalam kesesuaian suara-suara yang berirama pada makhluk yang bernyawa.

Seni musik *Hadrah Al-Banjari* berupa *Hadrah Yadaal Fataa* yang ada di Yogyakarta masih memiliki kegiatan memperingati hari besar Islam (PHBI), Masyarakat tetap optimis melestarikan budaya tradisional ini di tengah-tengah persaingan seni musik di era kontemporer dan modern. *Hadrah Yadaal Fataa* ini merupakan salah satu kelompok *Hadrah* yang ada di Yogyakarta. Di sisi lain *Hadrah Yadaal Fataa* sudah menjadi kelompok *Hadrah* yang menginspirasi kepada Masyarakat Yogyakarta khususnya dikalangan kelompok *Hadrah* yang lain, karena memiliki ciri khas sendiri, cara memainkan alat musikpun berbeda. *Hadrah* tersebut memiliki strategi dalam mengatur personil dan membuat arasemen yang beda, baik itu dari vocalnya maupun rebananya (memainkan). Jam'iyah Sholawat *Hadrah Yadaal Fataa* terdiri dari sepuluh personil, lima vocal, empat rebana, satu basis. *Yadaal Fataa* merupakan nama *Hadrah* di daerah Yogyakarta yang sudah dikenal oleh masyarakat dan *Hadrah* lainnya. Karena yang berpenampilan rapi sekaligus pembawaan dalam menghayati lagu juga menyentuh, dan sering menarik perhatian.

Dari tiga hal yang di jelaskan oleh Imam Ghozali di atas apakah juga bagian strategi *Hadrah Yadaal Fataa* dalam pengembangan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta, jika ditelaah hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk menulis strategi *Hadrah Yadaal Fataa*. Di Yogyakarta memang banyak seni musik *Hadrah*, tetapi bukan berarti sama dalam memainkan seni musik *Hadrah*. Tentu jika dipahami esensi seni musik *Hadrah* sama, cuman cara memainkan dan strateginya akan berbeda, *Yadaal Fataa* adalah kelompok *Hadrah* yang beraliran seni musik *Hadrah Al-Banjari* dengan karekter nada-nada kalem dan alat rebana yang begitu sedikit, yaitu: rebana empat, bas, dan vocal lima. Sedangkan seni musik *Hadrah* yang lain memiliki banyak alat dalam memainkannya, bahkan personilnya cukup banyak yang terdiri duabelas hingga limabelas personil.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* dalam pengembangan *Hadrah al-Banjari* di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penunjang keberhasilan kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* dalam mengembangkan seni banjari di Yogyakarta?

D. Tujuan Masalah

- a. Untuk mengetahui strategi kelompok *Yadaal Fataa* dalam mengembangkan *Hadrah Al-Banjari*, serta mengetahui hasil pengembangan tersebut di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang keberhasilan kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* dalam mengembangkan seni banjari di Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan strategi pengembangan Masyarakat dalam berdakwah, agar biasa menambah keilmuan dalam hal positif dan agama. Penelitian ini juga biasa menjadi sumber pengembangan Masyarakat melalui seni budaya, sebab seni budaya menjadi sentral identitas yang di miliki oleh bangsa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* di Yogyakarta yang masih melestarikan kesenian music untuk dijadikan media untuk syi'ar yang bersifa tislami. Adanya penelitian

tersebut berupaya untuk menjaga sebuah seni yang memang sudah ada agar menjadi media baik secara teoritis, praktis, dan akademis untuk mengasah hasanah keilmuan berbasis seni islamiah secara dalam.

Di sisi lain penelitian ini untuk menjaga suatu identitas yang menjadi seni budaya negara kita supaya bias mengembangkan dalam jangka Panjang. Selain itu penelitian ini dan mengharapkan suatu data selanjutnya kelompok *Hadrah* ini juga bias menjaga seni budaya yang sudah dimiliki oleh bangsa ini dengan baik.

F. Tinjauan Pustaka

Tentang penelitian ini memang sudah ada yang pernah meneliti kelompok *Hadrah Al-Banjari*, namun objek yang diteliti tidak sama dengan penulis ini, karena penelitian ini lebih kepada konsep pengembangan seni *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta. Penulis akan melakukan penelitian tentang strategi kelompok *Hadrah Al-Banjari* dalam pengembangan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta. Penulis akan melakukan penelusuran tentang rujukan dan juga untuk dijadikan bahan perbandingan dengan karya ilmiah yaitu:

- a. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni *Hadrah* dalam Meningkatkan Ukhwwah Islamiyah Masyarakat Desa Cengok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk” . Judul di atas meneliti tentang pengaruhnya dakwah melalui seni *Hadrah* untuk meningkatkan ukhwwah Islamiyah kepada Masyarakat, sebab media dakwah melalui seni *Hadrah* sudah menjadi tradisi untuk menyebar luaskan agama Islam khususnya di Negara Indonesia. Judul di atas menjelaskan bagaimana pengaruh media seni *Hadrah* untuk sebuah kerangka dalam pemahaman Masyarakat supaya pemahaman yang di terima tidak salah faham dengan adanya seni *Hadrah* tersebut. Pengaruh adalah suatu kekuatan yang di bangkitkan oleh Masyarakat tertentu yang mempengaruhi sikap dan pribadi seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disengaja dalam sikap, keyakinan, pendapat dan cara-cara berkelakuan individu dan Masyarakat. Yang di maksud judul tersebut bagaimana agar bisa mempengaruhi melalui seni *Hadrah* tersebut sebagai

dakwah untuk menciptakan dan meningkatkan ukhwah Islamiyah Masyarakat yang lebih dinamis. Selain seni *Hadrah* memberi hiburan dan sarana untuk memberikan pengajian dan ukhwah Islamiyah juga seni *Hadrah* ini sebagai media untuk berdakwah, penelitian yang di terapkan adalah bagaimana mempengaruhi Masyarakat agar bisa menerima hal yang berkaitan dengan agama melali seni *Hadrah* tersebut.

- b. Kedua, Kesenian *Hadrah* sebagai Media Dakwah Islam pada Masyarakat Petani di Desa Rasabdu, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Judul tersebut sebagaimana yang telah di jadikan penelitian dikarenakan persaingan budaya yang berkembang semakin pesat, bahwa seni *Hadrah* adalah salah satu budaya yang dijadikan media dalam persaingan seni budaya dikalangan Masyarakat petani, sebab para penda'i yang sering kali mengisi pengajian atau kajian-kajian Islamiyah juga menggunakan music seperti halnya music *Hadrah*. Seorang antropolog, E.B. Tylor mendefinisikan kebudayaan sebagai hal yang komplek mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adatistiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan manusia sebagai anggota Masyarakat.
- c. Ketiga, Komunikasi seni *Hadrah* Majelis Ahbabul Mustofa pada Syekher mania Yogyakarta. Komunitas seni *Hadrah* dalam sebuah Majelis yang di ikuti oleh jamaah untuk mengikuti kegiatan sholawat di Yogyakarta, namun penelitian ini mengarah kepada beberapa tujuan di antaranya meneliti tentang simbol-simbol yang terkadung dalam lambing grup tersebut untuk mengetahui pesan dakwah yang terkadung dalam penyampaian seni *Hadrah* itu sendiri. Untuk kajiannya lebih dalam penelitian ini juga memberi pemahaman pada personil grup dan juga jamaahnya serta masyarakat umum tentang makna dan simbol yang ada di Majelis Ahbabul Musthofa.
- d. Keempat, Seni Rebana *Hadrah* Media Pendidikan Spiritual Mengenal Rasulullah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana unsur-unsur *Hadrah* dan juga sejarah seni *Hadrah*. Penelitian ini dilakukan melalui sudut pandang Pendidikan dan menggunakan teori media Pendidikan

spiritual untuk mengenal Rasulullah. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif. Berbeda dengan judul yang akan di teliti oleh penulis. Penelitian diatas merupakan judul skripsi yang menjelaskan tentang bagaiman unsure *Hadrah* yang menjadikan media Pendidikan spiritual dan sejarahnya. Sebab teori yang digunakan adalah Pendidikan spiritual. Perbedaan dengan skripsi yang akan di teliti penulis ialah pembahsannya, karena penelitian ini mengarah kepada pengembangan strategi *Hadrah Al-Banjari*. Pendidikan spiritual melalui media *Hadrah* merupakan kegiatan yang sangat efesien untuk menarik simpatik Masyarakat, dengan Pendidikan spiritual melalui *Hadrah* bias lebih terorganisir untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami.

G. Kerangka Teori

a. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi indetik disandingkan dengan dunia kemiliteran yang dirancang sebagai sistem pertahanan untuk mendapatkan kemenangan dalam pertempuran, anggota militer yang berperan sebagai pengatur siasat perang juga menimbang segala aspek yang mempengaruhi segala keputusan dalam melakukan sebuah tindakan, segala bentuk penyerangan dari lawan maupun tindakan yang akan dilakukan tidak luput dari analisis seorang pengatur strategi, oleh karenanya memudahkan dalam melakukan siasat perang.

Beberapa pendapat ahli dikemukakan sebagai pengenalan tentang konsep kecil dari strategi⁵

- 1) Fuad Amsyari menyebut dalam bukunya berjudul “Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia” mengatakan bahwa: Strategi dan taktik adalah metode untuk memenangkan suatu persaingan.

⁵ Saripudin, Arip. 2008. “Strategi Pementasan Group Musik Islami “Debu” Sebgai Media Dakwah”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Persaingan ini berbentuk suatu percampuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia.

- 2) Dalam bukunya berjudul *Analysis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, menyatakan strategi adalah cara terbaik untuk menggunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan, Sondang Siagian.
- 3) Chandler, dalam bukunya “*Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Bisnis*”, yang dikutip Supriono, menyebutkan strategi adalah dasar-dasar menuntun goals jangka Panjang dan tujuan organisasi serta pemakian cara-cara bertindak dan alokasi sumber- sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 4) Onong Uchjana, menyebutnya dalam buku “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, menyebutkan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencaapai suatu tujuan.
- 5) Dan terakhir Stainer dan Minner, bukunya yang berjudul “*Manajemen Strategik*”, menyatakan bahwa startegi adalah penempatan misi organisasi, penenmpatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencaapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Dari paparan penjelasan diatas penulis dapat memberikan gambaran secara singkat bahwa strategi digunakan sebagai alat untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, lain dari itu strategi bukanlah sebuah tindakan atau langkah yang tidak difikirkan baik buruknya, positif dan negative secara mendalam.

Dengan demikian strategi yang mempunyai sebuah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam pencapaiannya merupakan hasil dari ketetapan, musik Islami *Hadrah Al-Banjari* yang menyerap pemikiran tersebut mengartikan stretegi sebagai pola-pola umum kegiatan kelompok

musik Islami *Hadrah Al-Banjari*, aktivitas personil dalam perwujudan kegiatan yang mampu mengembangkan budaya *Al-Banjari* disuatu tempat.

2. Pola Adaptasi

Pemikir muda saat itu masih mendalami dunia biologi yakni Parsons seorang ahli biologi pada masanya, kaum akademis banyak terbius dengan rumusan teori fungsionalisnya yang mengangkat sebuah permasalahan dimasyarakat dapat pecahkan dalam memelajari organ tubuh manusia, tidak sedikit saat itu sebagai “anak” Parsons banyak mendalami.

Dalam bukunya yang ditulis Suwarsono. Pertama, Parsons menyebutkan struktur manusia memiliki komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Oleh karena itu masyarakat tak ubahnya memiliki keterkaitan antar sesama maupun secara kelembagaan. Realitanya Parsons menyebutkan konsep “sistem” dalam menggambarkan keharmonisan dalam kelompok. Kedua, dalam struktur tubuh manusia memiliki fungsi masing-masing dan spesifik dalam proses kinerja, maka demikian pula dengan masyarakat yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan, Parsons merumuskan dalam sebuah istilah “fungsi pokok” agar masyarakat dapat melaksanakannya dan tetap hidup berkepanjangan, istilah tersebut tereduksi dalam skema *Adaptation, Goal attainment, Integration, and Latency* atau sering disebut dengan skema AGIL.

Sebelum menjelaskan keterkaitan anatara skema AGIL dengan konteks peneliti perlu di tegaskan bahwa parsons menyebutkan konsep “keseimbangan dinamis- stasioner”, yang mana artinya ketika organ tubuh manusia berjalan tidak baik maka akan merubah kepada organ lain, hal itu terjadi untuk mengurangi ketegangan secara intern demi tercapainya tatanan baru. Jadi masyarakat dalam hal ini tidak bersifat statis melainkan dinamis.⁶

⁶ Suwarsono dan Alvin Y, ” Perubahan Kontemporer Komunikasi Individu”, LP3ES, Jakarta, 2001. Hal.11

Untuk mempermudah mengenali keterkaitan skema AGIL yang tereduksi dalam konteks Grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa*:

- 1) Adaptation (adaptasi), dalam hal ini sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dengan demikian, adaptasi fokus pada keharusan sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dunia seni, yaitu penyesuaian terhadap kondisi perubahan diluar. Oleh karena itu, sistem yang dimaksud harus mampu melakukan inovasi dan transformasi aktif dengan menggunakan beberapa perkembangan teknologi dan sumber daya pada kelompok tertentu untuk dimanfaatkan sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan yakni penyesuaian dengan perkembangan zaman.⁷
- 2) Goal attainment (pencapaian tujuan), sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Parson menunjukan suatu keharusan bagi sistem untuk memiliki kemampuan bertindak, demi mencapai tujuan, terutama dalam tujuan bersama pada suatu sistem. Titik tekan pada tahapan ini, meliputi pengambilan keputusan dari tujuan utama yang mendasari motivasi untuk melakukan desain ulang terhadap alat-alat, lagu-lagu, dan kostum. Pada tatanan praktis dilapangan, tahapan ini diarahkan pada proses perumusan kebijakan oleh pimpinan kelompok musik.⁸
- 3) Integration (integrasi), sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dan harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A, G, L). Kelompok yang

⁷ Hasanah, Rizkiyah. 2012. "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Keromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Kasus Kelompok Musik Gambang Keromong Mustika Forkabi)". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal 17.

⁸ Hasanah, Rizkiyah. 2012. "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Keromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Kasus Kelompok Musik Gambang Keromong Mustika Forkabi)". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal 18.

memiliki mekanisme-mekanisme pembagian kerja mampu mengatasi suatu pertentangan dari berbagai hal. Parsons menyatakan bahwa integrasi ini merupakan persyaratan yang berhubungan dengan internalisasi antara pemimpin dan anggota kelompok, sehingga sistem sosial itu berfungsi sebagai suatu kesatuan yang termanifestasi kedalam solidaritas kelompok. Artinya, solidaritas internal dalam kelompok dapat dibangun melalui ikatan emosial untuk menghasilkan kerjasama.⁹

- 4) Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Dalam skema AGIL ini berharap mampu digunakan pada semua level sistem teoritisnya. Kemudian Parsons menjabarkan tentang sistem tindakannya dalam skema AGIL.

Demikian dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan, tetapi mengarah kepada tatanan lebih teratur. Perubahan sosial yang terjadi pada satu lembaga akan berakibat pada perubahan dilembaga lain untuk mencapai keseimbangan baru. Dengan demikian, masyarakat bukan sesuatu yang statis, tetapi dinamis, sekalipun perubahan itu amat teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru.¹⁰

Kemudian Parsons menyebut hal lain dalam pengoprasian skema AGIL agar dapat menjaring semua elemen masyarakat dalam paradigma yang sempurna yaitu sistem kultur yang menjadi penting dalam melihat sistem-sistem lain dimasyarakat.¹¹ Dibawah ini digambarkan skema

⁹ Hasanah, Rizkiyah. 2012. "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Keromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Kasus Kelompok Musik Gambang Keromong Mustika Forkabi)". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal 18.

¹⁰ Hasanah, Rizkiyah. 2012. "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Keromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Kasus Kelompok Musik Gambang Keromong Mustika Forkabi)". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal 20.

¹¹ Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. 2004. Teori Sosiologi Modren. Jakarta: Kencana

pengoprasian AGIL yang dilakukan oleh peneliti yang diperdalam dengan empat sistem, kultural, sosial, behavioral, dan kepribadian.

b. Musik Sholawat

1. Musik Islami

Musik merupakan tatanan ilmu yang berkembang, sebuah seni yang menyatukan sebuah nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal, menciptakan sebuah komposisi suara yang terumuskan sedemikian rupa sehingga membentuk keharmonisan irama dan lagu.¹²

Perkembangan musik sudah semakin pesat, sebab untuk menyatukan sebuah nada memang musik adalah alternatif dalam berhubungan dengan Masyarakat. Musik juga sarana untuk mempererat Masyarakat dalam interaksi kepada agama, musik dalam Islami juga bagaikan sarana untuk berdzikir dan memuji kepada nabinya yaitu Muhammad SAW.

Sesuatu yang mengingatkan suara dengan berkesinambungan menggunakan sebuah benda dan menghasilkan tempo yang teratur menurut Abu Sulaiaman Al-Khattaby dinamakan sebagai musik, tradisi bangsa Arab menciptakan syair adalah hasil dari permisalah, lirik, dan nazam yang diartikan dalam makna dalam bahasa Indonesia sebagai sebuah curahan perasaan atau pesan dari seorang penyanyi¹³.

Pada dasarnya musik merupakan lantunan nada yang menjadi irama yang dilengkapi oleh syair dan suara menjadi instrument yang sama untuk menciptakan suatu ke harmonisan yang di terima oleh Manusia hingga masuk melalui perasaan melalui lagu yang di nyanyikan.

2. *Hadrah*

Kata *Hadrah* yang memiliki tiga makna secara bahasa. Pertama, hadir bahwa hadirnya Jam'iyah kelompok atau perkumpulan yang diiringi rebana dengan lantunan sholawat mengharapkan kehadiran seorang Rosul baik secara dhohir maupun ma'nawi yang kemudian dalam kehidupan

¹² Aripudin, Acep. Dakwah Antar Budaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Hal 139.

¹³ Aripudin, Acep. Dakwah Antar Budaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Hal 139.

sehari-hari baik dari akhlaq maupun perilaku Rosul dapat di terapkan. Kedua, mempersembahkan bawa kumpulan atau kelompok *Hadrah* yang melantunkan sholawat mengucapkan terimakasih kepada Nabi Muhammad dan mengucapkan syukur karena sebaik-baiknya manusia sempurna yang diciptakan Allah SWT. Ketiga, makna sebagai sebuah kota di Yaman yang terkenal dengan kotanya para orang alimatau waliyullah, bahwasanya kelompok atau Jam'iyah *Hadrah* awal mula berasal dari kota tersebut.¹⁴

3. Sholawat *Al-Banjari*

Hadrah dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah music terbang (rebana). Seiring dengan perkembangannya, seni musik ini sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti pada acara Maulid Nabi Muhammad, acara Isra' mi'raj, haul serta sebagai pengiring dan kajian-kajian keislaman.

Al-Banjari merupakan jenis aliran music islami yang digunakan untuk mengiringi nada-nada lagu, memang musik *Al-Banjari* identik dengan lantunan lagu sholawat agar pencapaian memuji kepada Nabi Muhammad. Di sisi lain juga digunakan untuk acara pengajian dan acara hajatan. Maka sangat praktis jika musik ini menjadi sumber untuk sarana kegiatan agar tidak monoton.

Dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, yang menurunkan laporan mengenai kesenian ini pada edisi Januari 2013, menyebut bahwa *Hadrah Al-Banjari* berasal dari Kalimantan. Hal ini merujuk pada penisbatannya yaitu "al-Banjar(i) alias Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Itilah *Al-Banjari* sendiri juga banyak digunakan sebagai nama nisbat berdasarkan daerah oleh para ulama asal Banjarmasin.

4. Sholawat

Sholawat berasal dari kata al-salawat yang merupakan bentuk jamak dari kata al-salat yang berarti do'a atau sembayang. Sholawat adalah satu

¹⁴ Najib, Abdul. "Cinta Rasul dan Makna Simbol-Simbol dalam Seni Hadrah Di Jawa Timur". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tesis di akses Pada Tanggal 10 September 2020. Tersedia dalam URL, <http://digilib.uinsby.ac.id/16097/>

ungkapan yang penuh dengan nuansa-nuansa sastra yang berisi pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad.

Hanya Sholawat ibadah yang Allah juga memujinya. Jika Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk sholat dan berhaji, Allah tidak menjalankannya. Berbeda dengan sholawat, sedemikian dahsyatnya hingga Allah menjalankan hal tersebut, dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk sholawat kepada Rasulullah.

Dalam pandangan seni sholawat atau di istilahkan sholawatan merupakan seni masyarakat yang di wariskan turun temurun. Seni ini yang biasa disebut dengan terbangun sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Bentuk tata cara atau teknis musik *Hadrah* ini terdiri dari vocal dan instrumen yang unsur utamanya adalah paduan suara hingga menjadi suasana harmonis, serta mengarah pada hal dzikir, do'a dan sanjungan kepada Nabi Muhammad. Karena musik sholawatan bersumber pada riwayat hidup Nabi Muhammad, maka inti sarinya adalah membaca riwayat hidup Nabi Muhammad dalam bentuk nyanyian dengan iringan musik instrumental yang berupa alat musik ritmis.

5. *Yadaal Fataa*

Yadaal Fataa merupakan kumpulan Maghasiswa dari Jawa Timur yang memiliki keahlian dalam memiliki skill dalam memainkan alat *Hadrah*. Asal muasal nama *Yadaal Fataa* yang digagas oleh salah Khoirul Umam satu personil *Yadaal Fataa* dari Probolinggo Jawa Timur yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga, "*Yadaal*" yang artinya tangan dan "*Fataa*" artinya pemuda, dari sinilah nama *Yadaal Fataa* terbentuk.

Sebelum nama kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* memang para personilnya dulu pernah berproses di daerahnya masing-masing di Jawa Timur, *Hadrah* ini memang punya kemampuan untuk mengembangkannya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan hingga akhirnya bisa membentuk kelompok *Hadrah Yadaal Fataa*.

6. Sejarah *Yadaal Fataa*

Yadaal Fataa berdiri pada tahun 2015 tanggal 31 Agustus yang di gagas oleh 5 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari Jawa Timur yaitu: Iqbal Isyfa' asal Nganjuk, Muhammad Fuad Hasyim asal Sidoarjo, Muhammad Arju Rohmatullah asal Jombang, Khoirul Umam asal Probolinggo, dan Izudin asal Gresik. Nama ini merupakan mahasiswa yang menempa ilmu di Yogyakarta, namun disisi lain mereka memiliki potensi dalam memainkan alat *Hadrah*. Berawal dari hoby mereka mempunyai keinginan untuk membentuk kelompok *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta. Sebelum membentuk kelompok *Yadaal Fataa* mereka berkumpul dan berdiskusi tentang pembentukan *Hadrah*, akhirnya sepakat untuk mencari anggota untuk melengkapi personilnya.

Ketika para penggagas kelompok *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* berkumpul dan berdiskusi mengenai adanya pembentukan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta mereka bersepakat untuk mencari personil dan anggota guna untuk melengkapi strategi kelompok tersebut. Kesepakatan nama *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* terbentuk baru mencari personil kelompok, dan akhirnya dari teman ke teman bertemulah para mahasiswa yang berasal dari Jawa Timur. Berawal dari teman ke teman untuk mencari personil tidak hanya sekedar saja namun penggagas memiliki ciri-ciri dan ketentuan tersendiri dalam memilih skil dan ke ahlian dalam pengalaman dibidang *Hadrah Al-Banjari*, sebab untuk target yang mereka butuhkan sementara adalah memperkenalkan *Hadrah Al-Banjari* di Yogyakarta, dan pastinya untuk meminimalis penampilan yang cukup terampil dan strategis.

Nama *Hadrah Yadaal Fataa* sudah disahkan serta personil mulai lengkap dengan formasi sepuluh, empat personil Terbang, satu Basis, dan yang Lima vocal. Dari situlah *Hadrah Yadaal Fataa* memulai melangkah dan berekspresi dimasyarakat, walaupun awalnya hanya sekedar mengembangkan hoby mereka dan sekaligus mengasah skil yang sudah pernah berproses di wilayah Jawa Timur.

H. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kualitatif disini sebagai suatu strategi yang menekankan pada konsep, karakteristik, gejala, maupun symbol. Secara deskripsi mengutamakan sifat ke aliamian dan holistic dan mengutamakan kualitas.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemain dan pengurus Grup *Hadrah albanjari Yadaal Fataa* sebagai sumber informasi yang relevan. Objek penelitian adalah perilaku, strategi dan pengaruh serta aktivitas dari Grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* di Yogyakarta.

c. Sumber Data

Penggolongan data menurut sumbernya dapat dibagi menjadi dua bagian¹⁵ yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya yaitu dalam hal ini adalah kelompok *Hadrah Albanjari Yadaal Fataa*
- b. Data sekunder adalah data yang bisa didapat dengan cara membaca, mendengar, atau melihat dari aktivitas kelompok musik hadrah, biasanya sudah tersedia.

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun. Gowok Caturtunggal. Kecamatan. Depok, Kabupaten Sleman. Alasan meneliti Kelompok *Hadrah Yadaal Fataa* ini juga mencoba untuk mengenalkan seni musik *Hadrah* berjenis *Al-Banjari* di Yogyakarta.

Untuk durasi penelitian ini kami mulai dari tanggal 23 Agustus 2020 sampai 23 November 2020

¹⁵ Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu

e. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, untuk memperoleh data informasi yang dikehendaki sesuai permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data menurut, sebagai berikut¹⁶:

a. Pengamatan

Secara metodologis pengamatan ialah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat hambatan sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek¹⁷.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok musik Islami *Hadrah* di Kelurahan Sepatan ini mencakup tentang bagaimana rutinitas latihan kelompok *Hadrah*, pengaruh terhadap masyarakat sekitar serta aktivitas masing-masing personil maupun aktivitas kelompok baik secara struktur internal maupun struktur di masyarakat

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.

¹⁶ Bungin Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal 115.

¹⁷ Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 175.

Wawancara dapat berlangsung dalam berbagai cara: tidak terstruktur, mendalam, etnografis, pertanyaan terbuka, informal, dan lama. Dalam hal ini wawancara melibatkan satu atau lebih orang hadir, terjadi dilapangan, dan bersifat informal dan tidak mengarah (yaitu, peneliti dapat melakukan wawancara dalam berbagai arah).¹⁸

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan tujuan memperoleh keterangan mulai dari pengelola kelompok musik *Hadrah* satu orang, vokalis satu orang, dan Tujuh personil dari *Hadrah* itu sendiri dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul strategi kelompok musik Islami *Hadrah* dalam menghadapi perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Pengurus grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa*.

Fokus utama penelitian ini adalah mengenai strategi kelompok musik Islami *Hadrah*, narasumber utama yang menjadi objek wawancara ialah pengurus besar dari grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* itu sendiri. Dalam hal ini hanya ada beberapa orang yang diwawancarai, yakni Ust. Wawan Himawan Ust. Arju Rohmatulloh dan Iqbal Syifa. Hal ini kami lakukan untuk menggali mengenai sejarah dan perjalanan grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* dalam mengembangkan Genre Banjari di Yogyakarta.

2. Vokalis grup *Hadrah albanjari Yadaal Fataa*

Narasumber kedua adalah vokalis grup *Hadrah albanjari Yadaal Fataa*. Wawancara yang akan dilakukan peneliti kepada ketua berfungsi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* karena sumber disebutkan memiliki informasi mendalam tentang musik dalam perkembangannya atau aturan yang diberlakukan bagi genre

¹⁸ Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Indeks. Hal 494.

Hadrah Albanjari dalam menghadapi tantangan arus budaya musik *Hadrah* di Yogyakarta.

3. Personil atau Anggota grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa*

Wawancara kepada masing-masing personil dari grup *Hadrah Al-Banjari Yadaal Fataa* ini bertujuan meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber diatas terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh grup *Hadrah* albanjari *Yadaal Fataa* ini dalam mengembangkan genre banjari di Yogyakarta dan sekitarnya , dalam hal ini dilakukan wawancara kepada Tujuh orang dari 20 (dua puluh) orang/ personil yang berada dalam 2 Grup Banjari

c. Dokumentasi

Merupakan laporan teknis dari suatu peristiwa dan oleh peneliti sengaja untuk disimpan atau untuk meneruskan keterangan mengenai peristiwa. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto dari setiap aktivitas kegiatan grup *Hadrah* albanjari *Yadaal Fataa*. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life historties*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

f. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan Analisis Data. Menyusun data berarti menggolongkan data ke dalam pola, tema, atau kategori. Pada penelitian kualitatif, analisis data harus diawali sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.¹⁹

Menganalisis data berarti secara sistematis menyusun, mengintegrasikan, dan menyelidiki: sewaktu melakukannya, peneliti mencari pengaruh atau pola strategi dimana kelompok musik *Hadrah* memiliki tokoh karismatik dan sebuah modifikasi alat sebagai bentuk penyelarasan dengan

¹⁹ Muhadjir Noeng. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin. Hal 104.

musik modern yang semakin berkembang serta pengimplemantasiannya dalam menghadapi musik modern yang terjadi secara spesifik.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

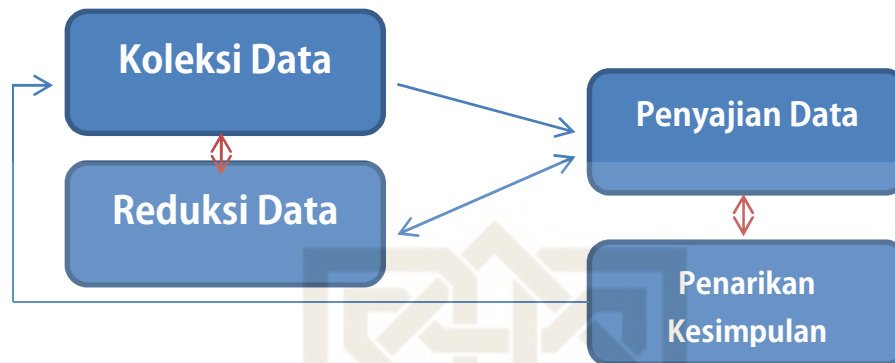
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.” Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.²¹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan

²⁰ Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Indeks. Hal 559.

²¹ Sugiyono, 2001. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta. Hal 245.

penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut.²²



Sekema Analisis

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 4 bab, yang terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV, dengan penjabaran sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada Bab III akan dideskripsikan gambaran umum grup *Hadrah Albanjari Yadaal Fataa* di Yogyakarta dan bagaimana pelaksanaan kegiatan grup *Hadrah Albanjari Yadaal Fataa* di Yogyakarta.

BAB III:

Bab III berisi penyajian data etnografi tentang strategi grup *Hadrah Albanjari Yadaal Fataa* dalam mengembangkan *genre Al-Banjari* di Yogyakarta tersebut berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

²² Sugiyono, 2001. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta. Hal 246.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi grup Hadrah Al-Banjari *Yadaal Fataa* dalam mengembangkan seni Banjari di Yogyakarta
 - a. Strategi Adaptasi
 - b. Strategi Pengembangan
 1. Sosialisasi Hadrah *Al-Banjari*
 2. Penyesuaian Nada pada Musik di Yogyakarta
 3. Penggunaan Model vocal Paduan Suara
 4. Penyesuaian Lingkungan
2. Faktor Pendukung keberhasilan seni Al-banjari berkembang di Yogyakarta
 - a. Identitas Nama,
 - b. Alat, instrument *hadrah Al-Banjari*
 - c. Pluralitas, *hadrah Al-Banjari*
 - d. Musikologi.
 - e. Kecintaan terhadap Rasulullah.
 - f. Penggunaan Maulid *al-Barzanji*, *Ad-Diba'i*, dan *Simtud Durar* dalam *hadrah Al-Banjari*.
 - g. Pembentukan grup-grup *hadrah Al-Banjari* yang berbasis di mushalla maupun masjid, sekolah, pesantren, bahkan karang taruna.
 - h. Event, Festival sholawat

B. SARAN

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pengurus besar majlis maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus besar majlis

Seperti yang sudah dijelaskan, sarana pendidikan secara keagamaan merupakan sumber daya yang penting dan utama dalam menunjukkan proses pembelajaran maupun latihan khususnya di grup Hadrah Al-Banjari *Yadaal Fataa*, untuk itu perlu adanya peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian terkait sarana maupun prasarana proses belajar keagamaan maupun latihan sudah cukup baik. Namun secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi, diantaranya berdasarkan hasil temuan peneliti terkait sarana prasarana di basecamp grup Hadrah Al-Banjari *Yadaal Fataa* Yogyakarta, hal yang memiliki kecenderungan paling rendah tentang tempat latihan yang masih multifungsi antara tempat latihan dengan tempat kamar ta'mir Masjid Nurul Hidayah.

Dalam hal ini pihak pengurus untuk mengadakan tempat khusus kelompok hadrah latihan. Kedua, terkait dengan metode latihan yang masih dengan cara face to face dan untuk menambah semangat latihan alangkah lebih baiknya ditambah dengan menggunakan metode visualisasi dengan bantuan projector secara bersama saat latihan.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Yogyakarta

Untuk Pemerintah Provinsi Yogyakarta khususnya bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Alokasi bantuan berupa sarana dan prasarana bagi kelompok seni musik hadrah yang berada di Pondok Pesantren maupun Majelis perlu diperhatikan, terkait dengan temuan peneliti bahwa untuk menunjang perkembangan seni musik hadrah di Yogyakarta seperti Projector, Gitar dan Piano yang masih menggunakan sistem Pinjam atau sewa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kelompok musik Islami hadrah *Al-Banjari*, agar lebih mempersiapkan

kembali tentang kajian sumber maupun referensi yang terkait dengan kelompok musik hadrah agar akurasi data lebih tajam dan lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet.II, 1978).
- Dhoiful Ma'ali, *Hadrah sebagai Instrumen BKI dalam Menangani Seorang Remaja yang Sulit Mengontrol Emosinya*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).
- Facryzall Fahrur, *Bentuk Pertunjukan Grup Musik Rebana Modern Al-Badriyyah di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Gitamedia Press, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Imam Al Ghazali*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003).
- Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, Rizkiyah. 2012. "*Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Keromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Kasus Kelompok Musik Gambang Keromong Mustika Forkabi)*". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari*, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, Januari 2013.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu

- M. Hadi Masruri, *Ibn Thufail: Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005).
- Machrus, *Hadrah al-Banjari*.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham, dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Najib, Abdul. “*Cinta Rasul dan Makna Simbol-Simbol dalam Seni Hadrah Di Jawa Timur*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tesis di akses Pada Tanggal 10 September 2020. Tersedia dalam URL, <http://digilib.uinsby.ac.id/16097/>
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Oloan Sitomorang, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*.
- Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990).
- Saripudin, Arip. 2008. “*Strategi Pementasan Group Musik Islami “Debu” Sebagai Media Dakwah*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma’rifah al-Rabb wa ar-Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H).
- Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2008).
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono dan Alvin Y, ” *Perubahan Kontemporer Komunikasi Individu*”, LP3ES, Jakarta, 2001.

Syahrul Syah Sinaga, *Fungsi dan Ciri Khas Kesenia Rebana di Pantura Jawa Tengah*,
Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 7 No. 3, (September-
Desember, 2006).

Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Sa'adah ad-Darain fi al-Shalat ala Sayyid al- Kawnain*,
(Beirut: Darul Fikr, 1996).

Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983).

Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW)*,
(Malang: UIN Maliki Press, 2010).

